

ABSTRACT

Widiarti, Intika Putri (2008). *Mystical Experience as Revealed in Jalaluddin Rumi's Poems: "The Tavern" and "How Very Close"*. Thesis. Yogyakarta: English Language Education Study Program Sanata Dharma University.

This thesis discussed and analyzed "The Tavern" and "How Very Close" (2004), two poems written by Jalaluddin Rumi. This thesis explored the concept of true happiness through mystical experience offered by Jalaluddin Rumi which was manifested into both poems. It was interesting to discuss mystical experience because it offered the values we could learn.

This thesis presented two main questions: 1. What does Jalaluddin Rumi say in his poems "The Tavern" and "How Very Close"? 2. How is mystical experience represented in "The Tavern" and "How Very Close"? This thesis is aimed to answer the problems mentioned.

The writer applied Structural-Semiotics approach by Julia Kristeva to answer the questions. To answer the first question, Structural approach was employed to get the meaning in the intrinsic level. The analysis of the intrinsic level was based on the elements of the poems in a text level which were seen from language, namely words, prosodic features, and the interpretation of the words written in the poems. Thus, the use of dictionary was essential. The second question employed Semiotics approach to explore the extrinsic level of the poems. To construct the meaning in extrinsic level, it needed information from the contextual background which were seen from religious ground, Sufism, Jalaluddin Rumi's biographical background as well as the information suggested by spiritual practitioner. This information was employed as the supporting information in understanding the essence of the poems.

The findings of this thesis are, furthermore, two imperative messages that Rumi wishes to convey through both of the poems. The first finding in intrinsic level of the poem "The Tavern" refers to the finding of the author's self identity while "How Very Close" refers to the intimacy of the author's beloved. This finding directs to the same point of Rumi's spiritual Journey. The second finding in extrinsic level, pointing to the same similarities, namely: 'bondageless' and 'transcendent love' as the mystical phase of Jalaluddin Rumi. To this point, the phase refers to his primary life reflection of his spiritual journey which enables him to attain higher level of spiritual understanding.

For future researchers, the writer suggests to analyze further influence of mystical experience toward humans' mode of vision about life, especially the intention to find the difference of one's psychological attitudes building before experiencing mystical experience and that of after it. It is imperative to see one's motivational background which changes his or her point of view toward this life so that one may have some particular opinions about the essence of life.

ABSTRAK

Widiarti, Intika Putri (2008). *Mystical Experience as Revealed in Jalaluddin Rumi's Poems: "The Tavern" and "How Very Close"*. Thesis. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini menganalisis dan membahas puisi berjudul "The Tavern" and "How Very Close" (2004) yang ditulis oleh Jalaluddin Rumi. Skripsi ini menggali konsep dari kebahagiaan sejati melalui pengalaman spiritual yang ditawarkan oleh Jalaluddin Rumi yang termanifestasikan kedalam kedua puisinya. Pengalaman spiritual merupakan suatu hal yang menarik untuk dibicarakan karena hal ini menawarkan nilai-nilai yang dapat kita pelajari.

Skripsi ini mengajukan dua pertanyaan utama: 1. Apakah yang Jalaluddin Rumi katakan dalam puisinya yang berjudul "The Tavern" and "How Very Close"? 2. Bagaimanakah pengalaman spiritual yang direpresentasikan di dalam "The Tavern" and "How Very Close"? Skripsi ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan yang telah disebutkan.

Penulis menggunakan pendekatan Structural-Semiotics dari Julia Kristeva untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan diatas. Untuk menjawab pertanyaan pertama, pendekatan Struktural digunakan untuk mendapatkan arti dalam lapisan intrinsik. Analisis dari lapisan intrinsik ini berdasarkan element-element dari puisi dalam level teks yang dilihat dari segi bahasa, element prosodik, dan interpretasi dari kata-kata yang terdapat didalam puisi-puisi tersebut. Oleh karena itu, penggunaan kamus sangatlah penting. Pertanyaan kedua t pendekatan Semiotik untuk menggali lapisan ekstrinsik dari puisi-puisi tersebut. Untuk membangun interpretasi lapisan ekstrinsik, dibutuhkan informasi dari latarbelakang kontekstual yang dilihat dari dasar religius, Sufi, latar belakang Jalaluddin Rumi, dan informasi yang diperoleh dari praktisi spiritual. Informasi-informasi ini digunakan sebagai informasi pendukung untuk mengerti esensi dari puisi-puisi tersebut.

Hasil dari studi ini adalah dua pesan yang sangatlah penting yang ingin disampaikan Rumi melalui kedua puisinya. Hasil pertama dalam lapisan intrinsik dari puisi "The Tavern" menunjuk pada penemuan identitas diri sang pengarang sedangkan "How Very Close" menunjuk pada hubungan yang sangat intim sang pengarang dengan kekasihnya. Hasil ini menuju titik yang sama yaitu perjalanan spiritual Rumi. Hasil penemuan kedua dalam lapisan ekstrinsik menunjuk pada inti yang sama yaitu "bondageless" dan "transcendent love" sebagai suatu fase perkembangan kehidupan mistik Jalaluddin Rumi. Pada titik ini, fase ini menunjuk pada refleksi kehidupan yang terpenting dari perjalanan spiritualnya yang memudahkan Rumi mencapai tahap pengertian spiritual yang lebih tinggi.

Untuk para peneliti selanjutnya, penulis menyarankan untuk menganalisis pengaruh lebih jauh dari pengalaman spiritual terhadap cara pandang manusia tentang hidup, dengan kata lain, analisis ini bertujuan untuk mencari perbedaan dari perkembangan sikap-sikap psikologis seseorang sebelum mengalami pengalaman spiritual dan sesudah mengalaminya. Hal ini sangat penting untuk melihat latar belakang motivasi seseorang yang merubah cara pandangnya tentang hidup ini sehingga seseorang tersebut dapat memiliki pendapat-pendapat tertentu tentang esensi hidup.